

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karakter adalah cara berfikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Negara, dan bangsa. Sedangkan siswa yang memiliki karakter menandakan bahwa ia adalah siswa yang terpelajar. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan terbentuklah karakter, yaitu pribadi yang kuat, tangguh, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan diri dan tugas yang dilaksakannya. Akan tetapi, “ Ki Hajar Dewantara menjelaskan mengenai bagaimana pendidikan karakter yaitu menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai tempat dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan”. (Kinesti et al., 2021; Renaldi & Wiza, 2022)

Akan tetapi Mawadah & Listyaningsih, (2020); Rianti & Mustika, (2023) menjelaskan karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih mengibaratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak lebih menekankan bahwa pada hakikat nya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana kedua nya (baik dan buruk) itu ada. Karena pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Peran guru merupakan factor penting yang pengaruh nya sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Kemudiann Ahmad, (2020); Rianti & Mustika, (2023) mengatakan pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan

bernegara sehingga membentuk mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi menurut Arniah et al., (2022); Faiz et al., (2021). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, didalam dunia pendidikan sejumlah guru bidang studi dapat membentuk karakter, salah satu nya adalah guru bidang studi PPKn dan pendidikan adalah sebuah usaha mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang baik dalam lingkungan nya.

Lebih lanjut mengenai karakter yaitu tentang karakter disiplin, adalah proses belajar mengajar, dengan kata lain, disiplin adalah cara masyarakat menanamkan kedisiplinan dan karakter kemudian mengajari anak-anak berperilaku tertib dan disiplin. Dan merupakan sarana pendidikan karakter yang efektif bagi banyak orang yang ingin hidup sukses karena memperhatikan kedisiplinan dan banyak upaya membangun sesuatu yang gagal karena kurangnya disiplin. Kurangnya disiplin dapat melemahkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, penguatan disiplin merupakan salah satu strategis pengembangan karakter siswa dan upaya guru untuk memastikan bahwa siswa memiliki kebiasaan yang positif. (Alniawati et al., 2020; Kinesti et al., 2021)

Lebih lanjut ada pun menurut Al Ulya, (2020); Rochmiyati et al., (2021) tentang mengatasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dengan bekerja sama oleh seluruh pihak yang di sekolah. Antara lain guru dan komite sekolah, pembentukan kepribadian disiplin dapat dicapai melalui penerapan kebijakan sekolah seperti pengembangan dan pemahaman kepribadian disiplin, penetapan aturan disiplin siswa, dan pengelolaan guru yang mengawasi kedisiplinan siswa. Selain itu, menurut fitria&Ana maryama, (2022), penerapan nilai karakter disiplin yang mendukung pelatihan karakter disiplin tersebut untuk mendapatkan keberhasilan nilai-nilai karakter disiplin di sekolah yaitu, contoh nya sekolah tersebut harus mempunyai program pendidikan karkater, seperti harus ada penetapan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas. Lebih lanjut karakter disiplin menurut Faizah, (2021); Farikhah et al., (2022) adalah proses belajar mengajar, dengan kata lain, disiplin adalah cara masyarakat menanamkan kedisiplinan dan karakter kemudian mengajari anak-anak berperilaku tertib dan disiplin.

Hal ini didasarkan pada Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Oleh karena itu ke disiplin juga perlu ditaati oleh semua jenjang pendidikan, terutama oleh peserta didik untuk membentuk sekolah yang berkualitas. Kinesti et al., (2021)

Menurut Farikhah et al., (2022); Firdausi, (2020). Buruknya kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya disekolah. Oleh karena itu, pelanggaran disiplin dalam menaati peraturan merupakan awal dari ketidak tertiban dalam segala aspek kehidupan. Jadi hal ini merupakan permasalahan penting dan mendesak yang perlu diselesaikan dan meyakini bahwa kurangnya pemahaman akan pentingnya tata tertib akan terus menerus terhadap peraturan sekolah dan keinginan anak untuk dipandang sebagai teladan yang patut ditiru adalah penyebab kurangnya disiplin siswa. Lebih lanjut, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, disiplin berarti kataatan kepada peraturan. Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan control dirinya, dan membantu peserta didik mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Disiplin tidak identic dengan kekerasan. Karena disiplin yang benar dan proposional adalah jika disiplin diterapkan dengan emosi, marah, dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Didepan orang tua mungkin tampak mematuhi peraturan, namun dibelakangnya anak malah membangkang. Ini jelas sikap yang kontra produktif.

Kemudian, meelatih peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Sikap disiplin akan lebih efektif dan berhasil jika disosialisasikan kepada anak, dilakukan terlebih dahulu kepada oleh orang tua serta lingkungannya. Anak juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila

ada penghargaan atau hukuman yang jelas. Keberadaan guru di sekolah pada hakikat berperan sebagai pengganti orang tua, bagi para siswanya. Ia menjadi tokoh panutan bagi peserta didiknya. Dengan adanya tata tertib di sekolah tentunya memiliki tujuan yang baik, dan apabila tata tertib di sekitar dilanggar tentunya berdampak pada diri siswa dan dapat merugikan si pelanggar (siswa), sehingga pihak sekolah dituntut untuk membuat tata tertib sekolah. Aturan-aturan sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib agar terhindar dari perilaku belajar yang tidak baik. Tata tertib sekolah merupakan aturan dari sebuah lembaga pendidikan yang menjamin semua proses yang ada berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Tentu ada perintah, harus ada guru yang bertanggung jawab untuk memastikan aturan dipatuhi oleh siswa. (Adolph, 2023; Rianti & Mustika, 2023)

Menurut Setiawan & Putra, (2021); Via et al., (2021), penting sekali jika tata tertib sekolah itu ditegakkan. Karena, dengan menaggakkan dan menerapkan aturan di sekolah dapat membantu mengurangi perilaku kenakalan siswa. Misalnya seperti telat datang ke sekolah atau kebiasaan tidak mengikuti pelajaran padahal datang ke sekolah. Oleh karena itu, dengan penegakkan aturan dan tata tertib yang ketat, siswa dapat membiasakan diri untuk disiplin untuk mengurangi pelanggaran di sekolah, dan sekolah perlu menerapkan aturan. Di setiap sekolah tentu saja memiliki tata tertib dan cara yang berbeda dalam menegakkan sikap disiplin siswa. Bisa dengan diberikan sanksi ringan atau sanksi berat bagi pelanggar di sekolah. Dengan aturan dan sanksi yang diterapkan sekolah kepada siswanya, maka akan tercipta pendidikan yang lebih baik dan generasi yang bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rantau Selatan, ada peraturan dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah yang diberikan oleh Ibu kepala sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan Ibu Rita Ayustina yaitu:

Siswa tidak boleh membawa hp, siswa harus memakai pakaian rapi, Harus memakai atribut, Menggunakan ikat pinggang dan memakai sepatu warna hitam, bagi anak laki-laki diwajibkan baju harus terlihat rapi, dan bagi anak perempuan harus memakai rok panjang, tidak boleh dipakai dipanggul serta baju harus rapi,

Baju tidak boleh di coret, Tidak boleh merokok , Tidak boleh merusak sarana/prasarana, Memakai dasi dan topi (Senin-Kamis) memakai kacamata (Jumat - sabtu), Tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa izin guru, Tidak boleh berkelahi , Bagi siswa laki-laki harus memiliki rambut dengan panjang maksimal 2cm, Masuk sekolah tepat waktu, Tidak diperbolehkan bagi siswa memiliki absen lebih dari 3 kali, Tidak diperbolehkan memakai perhiasan, Siswa wanita dilarang memakai lipstick atau make up, Tidak boleh membawa senjata tajam, Tidak boleh berkata kotor, Tidak boleh membully, Tidak boleh mencuri

Namun dari hasil observasi yang dilakukan masih banyak siswa yang tidak mengikuti peraturan seperti tidak memakai topi saat upacara, tidak memakai ikat pinggang, datang terlambat, cabut dalam kegiatan pembelajaran, merokok, memakai alat make up seperti lipstick dan juga siswa yang tidak memperdulikan perkataan guru.

Kemudian solusi agar siswa disiplin dan tertib dengan baik disekolah, dengan cara diajarkan untuk disiplin dan tertib, jika guru ingin siswa memiliki sifat disiplin dan tertib, guru harus memiliki sifat disiplin dan tertib jadi dengan seiring nya waktu siswa juga akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Ada pun keterlibatan orang tua juga sangatlah penting dalam karakter disiplin siswa melalui tata tertib dengan cara, orang tua juga bias menerapkan disiplin dan tertib dirumah.

Harapan dalam penelitian ini guru harus lebih memperhatikan siswa nya disekolah dan selalu menerapkan dalam diri siswa tersebut tentang disiplin dan tertib. Dengan cara, memberikan contoh yang baik kepada siswa. Karena anak sifatnya masih meniru atau pun kelakuan baik dan buruknya dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga khususnya orang tua dan guru. Siswa harus diajarkan disiplin dan tertib dengan baik dan menerapkan kedisiplinan agar siswa bias selalu mengingat, lalu siswa akan terbiasa disiplin dan tertib.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul. Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP Negeri 1 Rantau Selatan.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dapat menjadi fokus penelitian yaitu:

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah “ peran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP Negeri 1 Rantau Selatan”

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dapat menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan?
2. Apa upaya guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan judul di atas untuk mengetahui yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran yang dilakukan oleh guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan

1.5 Manfaat penelitian

Peneliti ini di harapkan memberikan manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuan tentang pembentukan karakter siswa, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib di sekolah.

b. Perguruan tinggi

Memberikan informasi teoritik kepada kampus tentang menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui tata tertib di sekolah agar menciptakan sifat disiplin dan tertib dengan baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai referensi oleh guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan dapat membimbing siswa ke kepribadian yang baik dari penerapan karakter disiplin melalui tata tertib.

b. Bagi siswa

Dapat belajar tentang pentingnya disiplin dan bagaimana tata tertib di sekolah dapat membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih baik